

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 1, 2024, hal. 1 - 14

STUDI TENTANG PENGALAMAN MAHASISWA: PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN KETERLIBATAN MAHASISWA

Rahayu Mardikaningsih (Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: rahayumardikaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan investigasi terhadap pengalaman mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta yang berkaitan dengan peran dari kegiatan ekstrakurikuler dan tingkat keterlibatan mereka menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Total ada 80 mahasiswa terpilih menjadi sampel penelitiannya dari program studi manajemen, akuntansi, teknik informatika, psikologi, dan ilmu komunikasi yang memanfaatkan teknik sampel accidental. Survei dengan bantuan kuesioner dimanfaatkan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik statistik deskriptif dan analisis regresi digunakan untuk menganalisis datanya dengan bantuan aplikasi SPSS. Simpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak diragukan lagi bahwa pengalaman mahasiswa terbentuk melalui kontribusi nyata dari kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan mahasiswa. Dengan adanya aktivitas di luar kurikulum akademis, maka dari sisi pengetahuan yang luas dapat dijangkau mahasiswa serta keterampilan yang substansial dapat terasah untuk merangsang perkembangan pribadinya dan profesionalnya. Kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan mahasiswa tidak hanya menjadi investasi berharga untuk mahasiswanya tetapi juga perguruan tinggi tersebut.

Kata-kata kunci: ekstrakurikuler, keterlibatan mahasiswa, pengalaman mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam perkembangan akademik dan profesional seseorang. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan kompleks dan beragam di masa depan (Dena & Darmawan, 2024). Perguruan tinggi, baik yang berskala lokal maupun global, memberikan kesempatan bagi eksplorasi minat akademik dan non-akademik, peningkatan keterampilan sesuai dengan permintaan pasar kerja, dan perluasan jaringan sosial serta profesional. Pendidikan dipandang sebagai investasi publik, dengan warga negara yang terdidik dianggap bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan komunitas. Perguruan tinggi diharapkan untuk membantu mahasiswanya dalam proses pembelajaran, dengan tiga misi utama yang biasa diemban: pengajaran, penelitian, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk terus memantau dan meningkatkan kualitas serta hasil pendidikan, sebuah tantangan yang sering kali dihadapi secara filosofis maupun praktis (Noaman *et al.*, 2017). Selain itu, sektor pendidikan tinggi juga didorong untuk menginvestigasi dan memperbaiki pengalaman belajar mahasiswa agar mereka siap untuk menghadapi persaingan yang ada. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, pemecahan masalah, dan kreativitas, juga menjadi bagian penting dari upaya ini (Jackson, 2015; Kivunja, 2015; Noviyanti & Darmawan, 2023).

Banyak institusi pendidikan tinggi berada di bawah tekanan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk melaporkan dan mengklarifikasi hasil pembelajaran mahasiswa. Anggota fakultas, misalnya ingin mengetahui apakah kurikulum telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan, yaitu apakah mahasiswanya benar-benar belajar (Astin & Lee, 2003) dan apakah mereka mengajar secara efektif. Pengalaman mahasiswa telah menjadi titik pembeda dan strategi bagi banyak universitas dan perguruan tinggi untuk menarik mahasiswa (Darmawan, 2007; Saraswati *et al.*, 2014; Buckley & Lee, 2021). Banyak institusi pendidikan tinggi semakin mempertimbangkan dan memperlakukan mahasiswa sebagai pelanggan yang menuntut pengalaman luar biasa melalui survei kepuasan mahasiswa untuk mencari nilai atas investasi mereka di pendidikan tinggi (Tsiligiris & Hill, 2021). Oleh karena itu, lembaga-lembaga ini menerapkan inisiatif pemasaran yang berbeda dan menawarkan berbagai layanan dan kegiatan mahasiswa untuk terus menarik dan mempertahankan mahasiswa serta meningkatkan pengalaman mereka (Buultjens & Robinson, 2011). Pendidikan tinggi mempunyai peran penting dalam melibatkan mahasiswa dalam pengalaman bermakna melalui klub ekstrakurikuler. Komunitas pembelajaran ini dapat mempengaruhi berbagai perilaku melalui pengalaman terprogram yang dirancang (Zhao & Kuh, 2004).

Kegiatan ekstrakurikuler melengkapi program akademik dan memberikan manfaat bagi mahasiswa dan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler adalah 'kegiatan non-akademik yang dilakukan di bawah naungan sekolah tetapi terjadi di luar waktu kelas normal dan bukan

bagian dari kurikulum' (Bartkus *et al.*, 2012). Perkumpulan mahasiswa, mulai dari organisasi budaya dan sosial (termasuk persaudaraan dan perkumpulan mahasiswa) hingga publikasi mahasiswa dan kelompok atletik, menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler (Bartkus *et al.*, 2012). Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler telah lama dipandang mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan pendidikan penerima manfaat, yaitu mahasiswa di perguruan tinggi (Tchibozo, 2007). Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti perkumpulan siswa yang terkait dengan institusi atau program akademik, dapat memberikan mahasiswa rasa tambahan keterikatan atau ikatan terhadap institusi akademik itu sendiri, komitmen terhadap nilai-nilainya, sikap positif terhadap sekolah, dan lebih banyak lagi seperti retensi, hubungan dan aktivitas yang menyertainya juga dapat memberikan mahasiswa identitas yang berharga, yang memperkuat pentingnya persiapan akademik mereka. Melalui keterlibatan mereka, mahasiswa melihat diri mereka sebagai anggota komunitas universitas yang berharga (Eccles & Barber, 1999). Mahasiswa yang memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mungkin memiliki kecenderungan untuk memiliki 'modal' yang terkait dengan kesuksesan di universitas dan seterusnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi 'kunci untuk mengembangkan identitas diri, sosial, jaringan dan jalur karir serta prospeknya (Umroh, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan elemen penting yang berpengaruh terhadap pengalaman mahasiswa (Stuart *et al.*, 2011).

Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan mahasiswa juga berkontribusi terhadap pengalaman mahasiswa (Webber *et al.*, 2013). Untuk memberikan bukti bahwa mereka mencapai tujuan pendidikan dan memenuhi misi mereka, banyak institusi mulai menganalisis keterlibatan mahasiswa. Salah satu alat yang digunakan perguruan tinggi dan universitas untuk mengukur keterlibatan mahasiswa adalah Survei Nasional Keterlibatan Mahasiswa (NSSE), yang telah menjadi standar industri. Memang benar, NSSE merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk memberikan bukti pembelajaran mahasiswa dan membandingkannya dengan lembaga sejenis (Kahu, 2013). Hal ini memerlukan perhatian terhadap kekuatan dan kelemahan kelembagaan dengan menilai ekspektasi mahasiswa dalam bidang tertentu misalnya aksesibilitas fakultas bersama dengan penilaian mereka mengenai apakah lembaga tersebut telah memenuhi kebutuhan mereka dalam bidang tersebut. Dengan mengambil langkah-langkah untuk menanggapi kekhawatiran yang diidentifikasi oleh hasil NSSE, institusi dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mahasiswanya. Menurut Kuh (2003) premis keterlibatannya tampak sederhana, bahkan sudah jelas: Semakin banyak mahasiswa mempelajari suatu mata pelajaran, semakin banyak mereka mempelajarinya. Demikian pula, semakin banyak mahasiswa berlatih dan mendapatkan umpan balik dalam menulis, menganalisis, atau memecahkan masalah, mereka akan semakin mahir. Tindakan terlibat juga menambah landasan keterampilan dan disposisi yang penting untuk menjalani kehidupan yang produktif dan memuaskan setelah lulus kuliah. Snijders *et al.* (2020) mendefinisikan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan tinggi sebagai keadaan pikiran yang positif, memuaskan, terkait dengan pekerjaan (belajar), yang ditandai dengan semangat, dedikasi, dan penyerapan. Hasil jangka pendeknya

mencakup peningkatan pengetahuan spesifik disiplin ilmu dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Masnawati *et al.*, 2022; Maharani & Darmawan, 2024), peningkatan motivasi (Purwanti *et al.*, 2014), peningkatan rasa memiliki dan kesejahteraan, serta peningkatan hubungan melalui pembelajaran dan kolaborasi antar rekan (Bond & Bedenlier, 2019). Hal ini juga meningkatkan pengalaman kelas, kinerja akademik, penyelesaian gelar, dan loyalitas mahasiswa (Snijders *et al.*, 2020; Masfufah *et al.*, 2023). Hasil jangka panjang mencakup pembelajaran seumur hidup, peningkatan pengembangan pribadi, dan peningkatan keterlibatan dalam komunitas pendidikan yang lebih luas (Andayani & Darmawan, 2004). Hal ini juga mengembangkan keterampilan dan bakat (Bond & Bedenlier, 2019). Keterlibatan mahasiswa juga berdampak pada institusi pendidikan tinggi. Hal ini meningkatkan reputasi institusi dan pembelajaran transformatif (Bowden *et al.*, 2021). Manokore *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa ada kaitannya dengan dengan pengalaman mahasiswa.

Berdasarkan latar belakangnya, maka tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman mahasiswa terhadap pengalaman mahasiswa dari berbagai aspek dapat dianalisis lebih menyeluruh. Beragam solusi inovatif dimanfaatkan untuk mewujudkan masa depan pendidikan tinggi yang lebih cerah dengan dukungan keterlibatan pemangku kepentingan di dalamnya. Dengan meningkatkan aksesibilitas kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan industri, dapat membangun masa depan pendidikan tinggi yang lebih cerah dan relevan bagi mahasiswa serta masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Total ada 80 mahasiswa terpilih menjadi sampel penelitiannya dari program studi manajemen, akuntansi, teknik informatika, psikologi, dan ilmu komunikasi yang memanfaatkan teknik sampel accidental dimana berdasarkan ketersediaan dan kemudahan namun tetap memilih berdasarkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Survei dengan bantuan kuesioner dimanfaatkan untuk mengumpulkan data penelitian yang selanjutnya divalidasi. Kuesioner disusun menggunakan pedoman dimensi yang dimiliki variabelnya, sebagaimana yang disebutkan di bawah ini:

1. Variabel Ekstrakurikuler (X.1)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang tidak termasuk ke dalam kurikulum akademis sehingga mahasiswa dapat memilih atau tidak memilih kegiatan tersebut dan memiliki maksud agar mahasiswa terfasilitasi ketika ingin mengeksplorasi bakat, minat, keterampilan dan kepemimpinan serta orientasinya agar pengalaman belajar dan kehidupan mahasiswa di kampus lebih bermakna. Dimensinya adalah keterhubungan, pemberdayaan, kompetensi, menyenangkan (Darling, 2005).

2. Variabel Keterlibatan Mahasiswa (X.2)

Keterlibatan Mahasiswa adalah peran aktif dan seberapa banyak kontribusi mahasiswa di beragam kegiatan yang terdapat di dalam maupun luar kelas perguruan tinggi tersebut. Dimensinya dari Kahn (1990) yaitu kognitif, emosional, dan perilaku.

3. Pengalaman Mahasiswa (Y)

Pengalaman mahasiswa adalah serangkaian pembelajaran, interaksi, aktivitas yang telah dilalui mahasiswa selama mengikuti perkuliahan sehingga tidak hanya mampu secara akademis tetapi nantinya dapat mengimplementasikan secara praktis setelah terjun ke lingkungan kerja. Dimensinya adalah menggunakan Survei Keterlibatan Mahasiswa Nasional AS (2021), yaitu tingkat tantangan akademis, pembelajaran aktif dan kolaboratif, interaksi mahasiswa-fakultas, memperkaya pengalaman pendidikan, dan lingkungan kampus yang mendukung.

Teknik statistik deskriptif dan analisis regresi digunakan untuk menganalisis datanya dengan bantuan aplikasi SPSS sehingga karakteristik sampel dapat diidentifikasi. Kemudian pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti dapat dibuktikan. Outputnya ada setelah hasil kuesioner ditabulasi dan diproses menggunakan SPSS. Kuesioner ditanggapi oleh mahasiswa sesuai persepsi mereka yang berdasarkan pada Skala Likert yang bernilai 1 sampai 4 (nilai 1 adalah STS dan nilai 4 adalah SS). Proses penelitian yang dilakukan telah sesuai etika penelitian dan data mahasiswa juga dirahasiakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan respondennya, maka dapat dilakukan analisis profil dari 80 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Swasta. Hasilnya memberikan distribusi mulai dari gender, jenjang semester, program studi, durasi mengikuti ekstrakurikuler. Responden laki-laki dan perempuan terbagi merata sehingga terdapat 40 mahasiswa laki-laki dan 40 mahasiswa perempuan. Meninjau jenjang semesternya mulai di semester 1-2 total ada 20 mahasiswa; diikuti mahasiswa semester 3-4 total ada 25; untuk mahasiswa di semester 5-6 total ada 20; dan terakhir terdapat 15 mahasiswa dari semester 7-8. Untuk program studinya juga memberikan hasil yang bervariasi mulai dari mahasiswa manajemen dan akuntansi yang masing-masing ada 20 mahasiswa; dari prodi teknik informatika dan psikologi juga begitu menghasilkan masing-masing 15 mahasiswa; prodi ilmu komunikasi paling sedikit hasilnya karena hanya 10 mahasiswa saja. Durasi mahasiswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian akhir yang dapat diidentifikasi bahwa selama kurang dari 1 tahun ada 30 mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Diantara 1-2 tahun ada 27 mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sisanya 23 mahasiswa telah aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler selama lebih dari 2 tahun.

Berdasarkan hasil tersebut, maka karakteristik mahasiswa dapat dipahami sehingga tren yang berpotensi berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa di kegiatan ekstrakurikuler juga lebih mudah teridentifikasi. Implikasi yang dilaksanakan manajemen dan program ekstrakurikulernya juga dapat berkembang di Perguruan Tinggi Swasta tersebut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dikaji pada ketentuan corrected item total correlation lebih dari 0,30 yang menandakan bahwa item pengukurannya telah akurat mengukur yang diukurnya. Hasil yang diperoleh berdasarkan variabel kegiatan ekstrakurikuler (X.1), keterlibatan mahasiswa (X.2), pengalaman mahasiswa (Y) adalah valid karena semuanya telah melampaui batasnya, yaitu lebih dari 0,30. Dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas yang memanfaatkan Cronbach's Alpha diatas 0,60 dengan maksud membuktikan bahwa instrumennya memiliki tingkat konsistensi yang memadai sehingga ketika digunakan kembali untuk mengukur variabelnya hasilnya sama. Hasilnya ada pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kegiatan Ekstrakurikuler (X.1)	0,712	Reliabel
Keterlibatan Mahasiswa (X.2)	0,764	Reliabel
Pengalaman Mahasiswa (Y)	0,753	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Tabel 1 yang ada menghasilkan nilai 0,712 untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler (X.1); terdapat nilai 0,764 yang dihasilkan oleh variabel keterlibatan mahasiswa (X.2); pengalaman mahasiswa (Y) memiliki nilai yang besarnya mencapai 0,753. Nilai-nilai reliabilitas itu memberikan kesimpulan bahwa tingkat reliabilitasnya cukup tinggi sehingga uji reliabilitasnya telah memenuhi syaratnya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Grafik Normal P-Plot dapat mengkonfirmasi pendistribusian data yang normal atau sebaliknya. Hasilnya menjadi data yang terdistribusi normal jika mampu menghasilkan titik-titik yang bergerak sejajar terhadap garis diagonalnya. Sesuai data dari kegiatan ekstrakurikuler (X.1), keterlibatan mahasiswa (X.2) dan pengalaman mahasiswa (Y) kondisinya pendistribusiannya adalah normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Melalui model regresi yang terbentuk, maka pengalaman mahasiswa (Y) dapat diprediski melalui tingkat kegiatan ekstrakurikuler (X.1) dan keterlibatan mahasiswa (X.2). Selain itu, hasil ini dapat menginterpretasikan pengaruh yang terjadi dari kedua variabel bebas tersebut, yaitu kegiatan ekstrakurikuler (X.1) dan keterlibatan mahasiswa (X.2) terhadap pengalaman siswa (Y). Outputnya terdapat di Tabel 2 yang disertai dengan hasil parsialnya sesuai taraf signifikansi kurang dari 0,05 untuk dapat menjadi pengaruh yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.240	8.574		4.343	.000
	X1	3.560	1.017	.303	3.500	.001
	X2	5.330	.850	.544	6.271	.000

Sumber: Output SPSS

Tertulis model regresi bahwa $Y = 37.240 + 3.560 X.1 + 5.330 X.2 + e$. Begitu juga t-hitung yang dihasilkan ialah 3.500 untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler (X.1) dan untuk keterlibatan mahasiswa (X.2) hasilnya ialah 6.271. Masing-masing memiliki taraf signifikansi yang sama dibawah 0,05. Untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler (X.1) hasilnya 0,001 dan untuk keterlibatan mahasiswa (X.2) menghasilkan 0,000. Itu artinya, kebenaran bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler (X.1) dan keterlibatan mahasiswa (X.2) dapat berpengaruh signifikan terhadap pengalaman mahasiswa (Y) memang benar. Selanjutnya di Tabel 3 menghasilkan pengujian simultan yang sama seperti uji parsial bahwa untuk dinyatakan signifikan harus bernilai kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5481.781	2	2740.890	29.336	.000 ^b
	Residual	7194.169	77	93.431		
	Total	12675.950	79			

Sumber: Output SPSS

Ketetapan dari taraf signifikansi dibawah 0,05 dapat mengevaluasi hasil uji simultan yang terbukti signifikan atau tidak signifikan. Melalui hal tersebut, maka dinyatakan bahwa secara bersama-sama variabel kegiatan ekstrakurikuler (X.1) dan keterlibatan mahasiswa (X.2) memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman mahasiswa (Y). Ini terbukti pada output signifikansi di Tabel 3 yang bernilai 0,000 dan hasil F-hitungnya bernilai 29.336 yang memang benar kurang dari 0,05. Setelah itu, di Tabel 4 juga terdapat output dari koefisien determinasinya.

Tabel 4. Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.432	.418	9.66596

Sumber: Output SPSS

Keeratan yang terjadi diantara variabel kegiatan ekstrakurikuler (X.1), keterlibatan mahasiswa (X.2) dan pengalaman mahasiswa (Y) hasilnya cukup karena mampu mencapai di persentase 65,8%. Begitu juga hasil yang ada untuk membentuk variabel pengalaman mahasiswa (Y) yang jika berdasarkan variabel kegiatan ekstrakurikuler (X.1), keterlibatan mahasiswa (X.2) membutuhkan kontribusi sebesar 43,2%. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa masih ada 56,8% dari keterlibatan variabel bebas yang lain dalam membentuk pengalaman mahasiswa (Y).

Pembahasan

Pengalaman mahasiswa dipengaruhi signifikan oleh kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti terdahulu yang hasilnya sama ialah dari Stuart *et al.* (2011); Buckley dan Lee (2021); Kerrigan dan Manktelow (2021). Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di perguruan tinggi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan untuk membentuk pengalaman mahasiswa, manfaat yang luas dan mendalam. Pengembangan keterampilan mahasiswa menjadi lebih terasah di luar lingkungan kurikulum akademiknya. Melalui hal tersebut pengetahuan praktis tidak hanya lebih memadai tetapi karakternya yang dibutuhkan di dunia kerja telah terbentuk (Masnawati *et al.*, 2023) dan memotivasi kemandiriannya (Irawan & Darmawan, 2023). Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia dapat menjadi kekuatan di masa depan baik bidang karir profesional hingga pengembangan proyek bersama. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi komponen integral yang menguatkan pengalaman mahasiswa. Pengalaman belajarnya lebih bervariasi sehingga di masa depan dirinya lebih siap menghadapi kenyataan dunia kerja. Dengan demikian, menjadi penting bagi manajemennya bahwa fasilitas dan infrastrukturnya dipastikan tersedia dengan baik dan menjadi investasi nyata sehingga lingkungan yang kondusif terwujud (Akmal *et al.*, 2015; Imanuddin & Darmawan, 2024). Sumber daya dan sumber dana harus dialokasikan dengan tepat sehingga kegiatan ekstrakurikuler lebih terdukung dan keberlanjutan serta kesuksesannya lebih terjamin. Di samping itu, penghargaan dan insentif harus diberikan agar motivasinya lebih tinggi dan partisipasinya lebih aktif (Şeker & Aydinli, 2023; Ya'lu & Darmawan, 2024). Evaluasi secara teratur dilakukan manajemen terhadap kegiatan ekstrakurikulernya agar umpan balik dari mahasiswa dapat dievaluasi. Melalui evaluasi tersebut, maka perbaikan dan penyesuaian dapat dilaksanakan dan dipastikan aktivitas ekstrakurikulernya terus memberikan manfaat nyata untuk mahasiswanya (Hutomo *et al.*, 2012; Darmanto *et al.*, 2014; Masnawati & Darmawan, 2022). Setiap langkah yang diambil manajemennya berperan aktif menguatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya sehingga mahasiswa lebih terfasilitasi dan berkembang sesuai keterampilan serta di dunia kerja akan memberikan pengalaman berharga serta terhadap kesuksesannya juga menjadi lebih mudah diwujudkan.

Pengalaman mahasiswa dipengaruhi signifikan oleh keterlibatan mahasiswa. Peneliti terdahulu yang hasilnya sama ialah dari Webber *et al.* (2013); Wong (2015); Anim-Wright (2024). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin mahasiswa aktif melibatkan dirinya dengan beragam kegiatan baik di luar dan dalam kelas, maka mereka memiliki kesempatan yang lebih besar dalam bentuk pengembangan keterampilan, peningkatan kompetensi yang nantinya tidak hanya memberikan manfaat untuk karirnya tetapi juga untuk kesehariannya (Mardikaningsih & Hariani, 2016). Melalui keterlibatan, mahasiswa dapat berbagi pengalaman menyenangkan dan bermakna yang menciptakan ikatan, serta tujuan dan nilai-nilai bersama. Salah satu unsur pentingnya adalah siswa merasa disambut dan didukung oleh asosiasi. Optimalnya, mahasiswa diberikan suara dalam pemilihan tujuan yang bermakna dan cara-cara dimana mereka akan mencapai tujuan tersebut. Institusi akademis

dapat menetapkan parameter pada aktivitas mereka dan bimbingan fakultas sangatlah penting, namun mahasiswa harus percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah penting dalam membentuk kemandiriannya dan bahwa mereka memiliki kekuatan untuk melakukannya (Nengseh & Darmawan, 2024). Keterlibatan mahasiswa ini memberikan dorongan kepada dirinya bagaimana belajar tentang kepemimpinan, mengatur waktu, berkomunikasi secara aktif dan bekerja sama (Lembong *et al.*, 2015; Rafiuddin & Darmawan, 2023; Kouzes & Posner, 2024; Rahmawati & Darmawan, 2024). Unsur-unsur tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, munculnya rasa empati juga dapat dimiliki. Keterlibatan mahasiswa akan merangsang munculnya tingginya motivasi intrinsik yang memperkaya pengalaman dan hasil belajar (Ummat & Retnowati, 2022; Mudzakkir & Darmawan, 2024). Wawasasan mahasiswa menjadi lebih luas dan mejadi lebih terhubung dengan komunitas di perguruan tinggi. Oleh karenanya menjadi pemahaman baru bahwa dari keterlibatan mahasiswa tidak hanya menambah pengetahuan akademik tetapi pengalaman mahasiswa di lingkungan dan luar lingkungan perguruan tinggi lebih bervariasi dan tentu saja karakter sebagai mahasiswa yang tangguh dapat terwujud demi tantangan masa depan yang semakin siap dihadapi (Latif & Darmawan, 2024). Dengan demikian menjadi penting bagi manajemennya bahwa lingkungan yang inklusif dan partisipatif harus tercipta sehingga aspirasi mahasiswa didengarkan dan dihargai. Mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang dimulai dengan jajak pendapat terhadap kebijakan kampus sehingga dari perspektif mahasiswa dan kebutuhannya telah dipertimbangkan. Memadainya sumber daya mahasiswa yang mendukung mahasiswa harus diberikan sehingga mahasiswa lebih terfasilitasi ketika mereka dihadapkan dengan tantangan yang kemungkinan besar berasal dari pengalaman di luar aktivitas perkuliahan. Peluang karir, kesempatan mengembangkan diri (magang, penelitian, pengalaman belajar) memungkinkan mahasiswa memiliki pengalaman yang nantinya bermanfaat untuk masa depannya. Beragam program keterlibatan mahasiswa yang dirancang harus senantiasa ditingkatkan dalam hal layanan dan pengembangan program.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak diragukan lagi bahwa pengalaman mahasiswa terbentuk melalui kontribusi nyata dari kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar di luar kelas memiliki dampak yang tidak dapat diabaikan terhadap perkembangan personal, akademik, dan profesional mahasiswa. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas di lingkungan kampus juga memperkaya pengalaman mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia setelah lulus. Dengan adanya aktivitas di luar kurikulum akademis, maka dari sisi pengetahuan yang luas dapat dijangkau mahasiswa serta keterampilan yang substansial terasah untuk merangsang perkembangan pribadinya dan profesionalnya. Kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan mahasiswa menjadi investasi berharga untuk mahasiswa dan perguruan tinggi tersebut.

Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat mempromosikan peluang ekstrakurikuler secara positif kepada kelompok mahasiswa yang biasanya tidak mengaksesnya sehingga kemungkinan besar akan menambah nilai pada pengalaman mahasiswa secara keseluruhan, baik di universitas maupun di luarnya. Promosi positif untuk meningkatkan daya tarik siswa dan tidak perlu terlalu memberatkan. Intervensi sederhana seperti menyesuaikan materi promosi untuk menanamkan pesan-pesan afirmasi positif dan rasa memiliki dapat merangsang minat mahasiswa. Perguruan tinggi harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kelompok mahasiswa, dan masyarakat. Mereka juga harus menyediakan program dukungan akademik yang inovatif, mendorong keberagaman interaksi, dan memastikan kesehatan dan kesejahteraan siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif akan membantu mendorong siswa untuk bekerja sama dan mencari dukungan satu sama lain. Terakhir, perguruan tinggi harus melakukan hal tersebut mendorong fakultasnya untuk lebih terbuka terhadap mahasiswa. Ini akan membantu siswa untuk mendiskusikan masalah di luar kelas seperti tujuan karir mereka. Departemen pengembangan mahasiswa dan fakultas harus memfasilitasi mahasiswa untuk menyeimbangkan harapan akademik dan non akademik. Komite pengajaran dan pembelajaran mempertimbangkan cara untuk meningkatkan pembelajaran aktif di kelas dan pembelajaran kelompok. Peneliti di masa depan dianjurkan untuk menelusuri literatur yang lebih komprehensif sehingga identifikasi terhadap hasil penelitiannya menjadi lebih beragam serta penambahan variabel dan jumlah sampel juga harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D., D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Aksara, Bandung.
- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Anim-Wright, K. (2024). Examining the Effect of Student Engagement on Student Experience in Higher Education Institutions. *Higher Education Studies*, 14(1), 70-75.
- Astin, A. W., & J.J. Lee. (2003). How Risky are one-shot cross-sectional assessments of undergraduate students?. *Research in Higher Education*, 44, 657-672.
- Bartkus, K. R., B. Nemelka, M. Nemelka, & P. Gardner. (2012). Clarifying the Meaning of Extracurricular Activity: A literature review of definitions. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 5(6), 693-704.
- Bond, M., & S. Bedenlier. (2019). Facilitating Student Engagement Through Educational Technology: Towards a Conceptual Framework. *Journal of Interactive Media in Education*, 1(11), 1-14.
- Bowden, J. L. H., L. Tickle, & K. Naumann. (2021). The Four Pillars of Tertiary Student Engagement and Success: a holistic measurement approach. *Studies in Higher Education*, 46(6), 1207-1224.

- Buckley, P., & P. Lee. (2021). The Impact of Extra-curricular Activity on the Student Experience. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 37-48.
- Bultjens, M., & P. Robinson. (2011). Enhancing Aspects of the Higher Education Student Experience. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 33(4), 337-346.
- Darling, N. (2005). Participation in Extracurricular Activities and Adolescent Adjustment: Cross-sectional and longitudinal findings. *Journal of Youth and Adolescence*, 34, 493-505.
- Darmanto, D., A. R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2007). *Strategi Belajar*. Metromedia, Surabaya.
- Dena, S. & D. Darmawan. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417-428.
- Eccles, J. S., & B.L. Barber. (1999). Student Council, Volunteering, Basketball, or Marching band: What kind of extracurricular involvement matters?. *Journal of adolescent research*, 14(1), 10-43.
- Hutomo, S., D. Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Imanuddin, F. & D. Darmawan. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105.
- Irawan, A. I. & D. Darmawan. (2023). Examining How Family Environment and Learning Independence Affect Student Learning Motivation at MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1324-1333.
- Jackson, D. (2015). Employability Skill Development in Work-Integrated Learning: Barriers and Best Practice. *Studies in Higher Education*, 40(2), 350-367.
- Kahn, W. A. (1990). Psychological Conditions of Personal Engagement and Disengagement at work. *Academy of Management Journal*, 33(4), 692-724.
- Kahu, E. R. (2013). Framing Student Engagement in Higher Education. *Studies in Higher Education*, 38(5), 758-773.
- Kerrigan, M., & A. Manktelow. (2021). Extra-curricular Activities in Higher Education: enhancing the student experience. *Widening Participation and Lifelong Learning*, 23(1), 123-147.
- Kivunja, C. (2015). Teaching Students to Learn and to Work Well with 21st Century Skills: Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1-11.
- Kouzes, J. M. & B. Z. Posner. (2024). *The Student Leadership Challenge: Five Practices for Becoming an Exemplary Leader*. John Wiley & Sons.

- Kuh, G. D. (2003). What We're Learning about Student Engagement from NSSE: Benchmarks for effective educational practices. *Change: The magazine of higher learning*, 35(2), 24-32.
- Latif, A. & D. Darmawan. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- Lease, S. H. (2004). Effect of locus of control, work knowledge, and mentoring on career decision-making difficulties: Testing the role of race and academic institution. *Journal of Career Assessment*, 12(3), 239-254.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Maharani, L., & D. Darmawan. (2024). Factors Affecting Learning Achievement: Learning Discipline and Self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-20.
- Manokore, V., J. Mah, & F. Ali. (2019). Some Factors that Influence Students' Experiences, engagement, and retention in a practical nursing program. *Alberta Journal of Educational Research*, 65(2).
- Mardikaningsih, R. & M. Hariani. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Kontribusi dari Kompetensi Kepribadian Guru serta Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1-12.
- Masfufah, M., D. Darmawan, & E. Masnawati. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 214-228.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43-51.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Masnawati, E., D. Darmawan, & M. Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Mudzakkir, M. & D. Darmawan. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 79-91.

- Nengseh, Y. & D. Darmawan. (2024). Motivation and Self-Efficacy as Drivers of Academic Learning Independence Among Students in UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 44-52.
- Noaman, A. Y., A.H.M. Ragab, A.I. Madbouly, A.M. Khedra, & A.G. Fayoumi. (2017). Higher education quality assessment model: towards achieving educational quality standard. *Studies in Higher Education*, 42(1), 23-46.
- Noviyanti, D. V. & D. Darmawan, D. (2023). The Role of Academic Tutoring and Emotion Regulation in Mitigating Learning Boredom Among Students at SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1334-1342.
- Purwanti, S., T. Palambeta., D. Darmawan., & S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Rafiuddin, A. & D. Darmawan. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.
- Rahmawati, D. & D. Darmawan. (2024). The Relationship Between Assignment Methods and Social Interaction with the Level of Student Learning Activeness at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tandes. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 49-58.
- Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. (2014). Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Şeker, F. & B. Aydinli. (2023). A Trial Patch to Sustainable Development: Perspectives from Extracurricular Activities of Elementary Schools in Turkey. *Science & Education*, 32(2), 421-446.
- Snijders, I., L. Wijnia, R.M. Rikers, & S.M. Loyens. (2020). Building Bridges in Higher Education: Student-faculty relationship quality, student engagement, and student loyalty. *International Journal of Educational Research*, 100, 101538.
- Stuart, M., C. Lido, J. Morgan, L. Solomon, & S. May. (2011). The Impact of Engagement with Extracurricular Activities on the Student Experience and Graduate Outcomes for Widening Participation Populations. *Active Learning in Higher Education*, 12(3), 203-215.
- Tchibozo, G. (2007). Extra-curricular activity and the transition from higher education to work: A survey of graduates in the United Kingdom. *Higher Education Quarterly*, 61(1), 37-56.
- Tsiligiris, V., & C. Hill. (2021). A Prospective Model for Aligning Educational Quality and Student Experience in International Higher Education. *Studies in Higher Education*, 46(2), 228-244.
- Ummat, L.S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.

Umroh, U., & D. Darmawan. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang, *Fondatia*, 8(1), 77-87.

Ya'lu, M. & D. Darmawan. (2024). Exploring the Influence of Self-Concept and Social Support on Achievement Motivation in Students of Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(2), 121-127.

Webber, M., S. Lynch, & J. Oluku. (2013). Enhancing Student Engagement in Student Experience surveys: a mixed methods study. *Educational Research*, 55(1), 71-86.

Wong, A. C. K. (2015). Understanding Students' Experiences in Their Own Words: Moving beyond a Basic Analysis of Student Engagement. *Canadian Journal of Higher Education*, 45(2), 60-80.

Zhao, C. M., & G.D. Kuh. (2004). Adding value: Learning communities and student engagement. *Research in Higher Education*, 45, 115-138.